

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA ABULYATAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Darlisa Dewi^{1*}, Sartika², Cut Oktaviyana³

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : darlisawn@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri usia 12 hingga 16 tahun merupakan kelompok rentan terjadinya anemia. Upaya penanganan anemia pada remaja putri adalah dengan pemenuhan asupan zat gizi besi yaitu dengan pemberian tablet tambah darah atau suplemen zat besi. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Metode penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan jumlah populasi sebanyak 42 orang dan jumlah sampel sebanyak 42 orang remaja putri, teknik pengambilan sampel secara *Total Populasi*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 sampai 8 Agustus 2024 dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan video animasi terdapat 41 responden mengalami peningkatan pengetahuan ada 1 responden pengetahuan menetap dengan p value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri.

Kata kunci : pencegahan anemia, pengetahuan, video animasi

ABSTRACT

Adolescent girls aged 12 to 16 years are a group vulnerable to anemia. Efforts to treat anemia in adolescent girls are by fulfilling iron intake, namely by administering blood supplements or iron supplements. The aim of the research is to determine the effect of animated video media education on knowledge about preventing anemia in young women at Abulyatama High School, Aceh Besar Regency in 2024. This research method is quantitative with a population of 42 people and a sample size of 42 people with gouty arthritis. sample in Total Population. This research was conducted from 5 to 8 August 2024 with univariate and bivariate analysis. The results of the research showed that after being given the animated video, 41 respondents experienced an increase in their knowledge, there was 1 respondent's knowledge remaining with a p value of 0.000, meaning that there was an influence of animated video media education on the knowledge of young women. The conclusion shows that there is an educational influence of animated video media on the knowledge of young women. It is hoped that young women will increase their knowledge about anemia by seeking information from various sources, especially from health workers, so that they can prevent anemia

Keywords : anemia prevention, animation video, knowledge

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan anak-anak menuju proses kematangan manusia dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan fisik, biologis dan psikologis yang sangat unik dan berkelanjutan. Perubahan fisik yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan nutrisi remaja, ketidak seimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhannya akan menimbulkan masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih dan gizi besi atau anemia (Ahmad, 2020) Prevalensi anemia pada remaja putri di dunia sebesar 50% dan di Asia Tenggara sebesar 25%. Remaja putri usia 12 hingga 16 tahun merupakan kelompok rentan terjadinya anemia. Upaya penanganan anemia pada remaja putri adalah dengan pemenuhan asupan zat

gizi besi yaitu dengan pemberian tablet tambah darah atau suplemen zat besi (WHO, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2022 didapatkan jumlah remaja usia 10-19 tahun sebanyak 21.830.468 jiwa, penderita anemia pada remaja putri sebesar 46,6%, angka ini meningkat bila dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 36,3%. Cakupan konsumsi tablet Fe sebanyak 22,9%, rendahnya cakupan konsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai alasan yaitu diminum hanya ketika haid sebesar 6,6%, lupa sebesar 20%, rasa dan bau tidak enak sebesar 22,9%, ada efek samping sebesar 8,9%, belum waktunya habis sebesar 3,8%, merasa tidak perlu sebanyak 26,1% dan alasan lainnya sebesar 11,7% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022 jumlah remaja usia 10-19 tahun sebanyak 459.220 jiwa dan jumlah remaja usia 16-18 tahun sebanyak 32.801 jiwa dan yang mengalami anemia sebesar 33,2%. Cakupan konsumsi tablet Fe sebesar 12,8%, rendahnya cakupan konsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai alasan yaitu diminum hanya ketika haid sebesar 4,7%, lupa sebesar 29,2%, rasa dan bau tidak enak sebesar 10,5%, ada efek samping sebesar 12,2%, belum waktunya habis sebesar 3,6%, merasa tidak perlu sebanyak 13,5% dan alasan lainnya sebesar 26,2% (Dinkes Aceh, 2022).

Kejadian anemia banyak ditemukan pada remaja, karena pada masa remaja merupakan tahapan kritis yang dikategorikan sebagai kelompok rawan dan mempunyai resiko kesehatan tinggi (Suryani, 2021). Kebanyakan remaja yang mempunyai status zat besi rendah disebabkan oleh kualitas konsumsi pangan yang rendah, kelompok yang termasuk berisiko ini adalah vegetarian, konsumsi pangan hewani yang rendah atau terbiasa melewatkan waktu makan. Selain itu remaja juga dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan banyak asupan nutrisi terutama makanan yang banyak mengandung protein dan zat besi (Nurbaya, 2019). Faktor penyebab anemia pada remaja putri yaitu pola menstruasi yang tidak normal, pola makan dan kurangnya asupan zat besi (Sholicha dan Muniroh, 2019). Dampak anemia pada remaja putri adalah pertumbuhan terhambat, mudah terinfeksi, kebugaran dan kebugaran tubuh kurang, semangat belajar atau prestasi menurun dan saat menjadi calon ibu maka akan menjadi calon ibu yang berisiko tinggi untuk hamil dan melahirkan (Aulya dkk, 2022). Salah satu penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat gizi yang ditandai dengan menurunnya kadar haemoglobin (Adriyani, 2016)

Haemoglobin merupakan protein utama tubuh manusia yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan perifer dan mengangkut CO_2 dari jaringan perifer ke paru-paru, kekurangan hemoglobin merupakan kurangnya zat besi dalam tubuh (Jaelani dkk, 2017). Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh semua sistem biologis didalam tubuh, zat besi merupakan unsur vital untuk pembentukan hemoglobin dan merupakan komponen penting pada sistem enzim (Ardiansyah dkk, 2022). Manfaat zat besi bagi remaja adalah dapat mencegah anemia, mencegah gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel otak (Sari dkk, 2022). Kebutuhan zat gizi besi pada remaja usia 13-19 tahun sebesar 26 mg perhari. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak (Kasmarini dan Kurniasari, 2022).

Upaya untuk mencegah anemia adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan melakukan edukasi menggunakan media video animasi (Jaji dan Natosba, 2023). Edukasi kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Dwistika dkk, 2023). Proses edukasi kesehatan dibutuhkan suatu media penyampaian informasi yang efektif untuk menarik masyarakat seperti media video animasi, sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik perhatian remaja putri (Az-zahra dan Kurniasari, 2022). Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik sendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan

proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Nurmala, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, jumlah siswi kelas X dan XI sebanyak 42 orang. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 orang siswi dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner tentang anemia, diketahui bahwa hanya 3 orang yang mengetahui dengan baik tentang pengertian, tanda dan gejala serta pencegahan anemia, sedangkan 7 orang lainnya kurang mengetahui tentang pencegahan anemia. Selain itu dari 10 orang siswi didapatkan 5 orang konjungtiva anemis dan mengatakan bahwa akhir-akhir ini sulit berkonsentrasi saat belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest-postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Populasi*. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif, normalitas dan wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | n | % |
|----|---------------|----|------|
| 1 | Usia | | |
| | 15 tahun | 6 | 14,3 |
| | 16 tahun | 21 | 50 |
| | 17 tahun | 15 | 35,7 |
| 2 | Kelas | | |
| | Kelas X | 20 | 47,6 |
| | Kelas XI | 22 | 52,4 |

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 21 orang (50%) dan kelas XI sebanyak 22 orang (52,4%).

Tabel 2. Analisa Univariat

| No | Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|----|-------------|---------|------|---------|------|
| | | f | % | f | % |
| 1 | Baik | 4 | 9,5 | 30 | 71,4 |
| 2 | Cukup | 6 | 14,3 | 12 | 28,6 |
| 3 | Kurang | 32 | 76,2 | 0 | 0 |

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (76,2%), sedangkan setelah diberikan video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (71,4%).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), yaitu pengetahuan sebelum diberikan video animasi dengan p value 0,039 dan sesudah diberikan video animasi 0,001, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

| Kelompok | Shapiro-Wilk | | ρ value |
|----------------------|--------------|----|--------------|
| | Statistik | Df | |
| Pengetahuan pretest | 0,944 | 42 | 0,039 |
| Pengetahuan posttest | 0,897 | 42 | 0,001 |

Tabel 4. Analisa Bivariat

| Video Animasi | Pengetahuan | | | ρ value |
|------------------|---------------|---------------|------|--------------|
| | Negatif Ranks | Positif Ranks | Ties | |
| Pretest-posttest | 0 | 41 | 1 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah diberikan video animasi tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan (nilai negatif rangking), terdapat 41 responden mengalami peningkatan pengetahuan (nilai positif rangking) dan ada 1 responden pengetahuan menetap (nilai ties) dengan ρ value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan video animasi terdapat 41 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dan ada 1 responden pengetahuan menetap dengan ρ value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2022), tentang edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN Muhammadiyah 13 Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi dengan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia dengan p value 0,002. Penelitian yang dilakukan Riani dkk (2023) bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan dengan skor 45,81, skor pengetahuan terendah 22,0, skor pengetahuan tertinggi 63,0 dengan standar deviasi 9,13. Setelah diberikan perlakuan rata-rata pengetahuan menjadi 77,94, skor pengetahuan terendah 63,0, skor pengetahuan tertinggi 93,0 dengan standar deviasi 6,17. Hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

Upaya untuk mencegah anemia adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan melakukan edukasi menggunakan media video animasi (Oktaviani, 2021). Edukasi kesehatan merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Salsabila, 2023). Proses edukasi kesehatan dibutuhkan suatu media penyampaian informasi yang efektif untuk menarik masyarakat seperti media video animasi, sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik perhatian remaja putri (Eka & Navelia, 2024). Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik sendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Nurmala, 2018).

Menurut pendapat peneliti ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi mayoritas berpengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan video animasi meningkat menjadi baik. Hal ini karena responden saat diberikan pendidikan

kesehatan melihat dan mendengarkan dengan seksama, sehingga pengetahuan remaja putri bertambah baik, hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, video merupakan alat bantu yang paling tepat digunakan saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera mencapai 75% sampai 87% yang diperoleh indra pandang dan indera pendengar, dimana video animasi peneliti menampilkan gambar yang menjelaskan segala aspek tentang upaya pencegahan anemia, sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi menarik dan berkesan bagi remaja putri. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 42 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (76,2%). Setelah diberikan video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (71,4%). Uji wilcoxon diketahui setelah diberikan video animasi terdapat 41 responden mengalami peningkatan pengetahuan ada 1 responden pengetahuan menetap dengan p value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani (2016) *Pengantar Gizi Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Ardiansyah. S. Sari N. W. Sulistiawati. F. Kusmana. O. Mumthi'ah. A. Saputra. A. W. & Nengsih. W. (2022) *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aulya. Y. Siauta. J. A. & Nizmadilla. Y. (2022) 'Analisis Anemia pada Remaja Putri.', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, ., 4(4), pp. 1377–1386.
- Az-zahra. K. & Kurniasari. R (2022) 'Efektivitas pemberian media edukasi gizi yang menarik dan inovatif terhadap pencegahan anemia kepada remaja putri: literature review.', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), pp. 618-627.
- Dinkes Aceh (2022) 'Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2022', in. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Dwistika. W. F. Utami. K. D. & Anshory. J. (2023) 'Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda.', *Advances In Social Humanities Research*, 1(8), pp. 112-124.
- Eka & Navelia (2024) 'Pengaruh Edukasi Media Video Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Remaja Putri Di Smk Torsina Sanggau.', *Jurnal Kebidanan*, 14(2), pp. 28-35.
- Jaelani. M. Simanjuntak. B. Y. & Yuliantini. E. (2017) 'Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.', *Jurnal Kesehatan*, 8(3), pp. 358-368.
- Jaji. J. & Natosba. J. (2023) 'Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja

- Putri Dalam Pencegahan Anemia Di SMA.’, *In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, Vol. 9, No.
- Kasmarini. F. & Kurniasari. R. (2022) ‘Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri: Literature Review.’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), pp. 1329-1335.
- Kemendes RI (2022) ‘Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022’, *diakses pada tanggal 1 Oktober 2022*.
- Nurbaya (2019) *Anemia*. Jakarta: UI Publishing.
- Oktaviani. R. (2021) ‘Efektivitas Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di SMPN 5 Kota Bengkulu.’, in *Doctoral dissertation*,. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Riani. P. Sukriani. W. & Lucin. Y. (2023) ‘Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya.’, *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), pp. 307-320.
- Salsabila. M. J (2023) ‘Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Menggunakan Media Video Animasi.’, *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), pp. 557-561.
- Sari. Y. Santi. M. Y. Purbowati. N. & Fitriana. S. (2022) ‘Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri melalui Penggunaan Video Animasi.’, *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(4), pp. 203-213.
- Sholicha. C. A. & Muniroh. L. (2019) ‘Hubungan asupan zat besi, protein, vitamin C dan pola menstruasi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Manyar Gresik.’, *Media Gizi Indonesia*, 14(2), pp. 147–153.
- Suryani.I.S (2021) *Konseling Anemia Remaja*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- WHO (2022) *Anemia Pada Remaja dan Anak*. Available at: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children.